

# PERBANDINGAN HASIL JADI KEMEJA MENGGUNAKAN SISTEM POLA JOSEPH DAN SISTEM POLA DINAMIS TAILOR

Ita Purmatasari <sup>1)</sup>, Rosmiaty <sup>2)</sup> dan Srikandi <sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [itapurmatasari0@gmail.com](mailto:itapurmatasari0@gmail.com) , [rosmiaty@unm.ac.id](mailto:rosmiaty@unm.ac.id) ,

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian rekayasa bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran pola kemeja sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor (2) Hasil pembuatan kemeja menggunakan sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor (3) Perbandingan hasil pembuatan kemeja antara menggunakan sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan PKK FT-UNM dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menjelaskan (1) gambaran pola kemeja system pola Joseph dibuat diatas kertas, system pola Dinamis Tailor (2) Pembuatan pada kemeja menggunakan teknik yang sama dengan kampuh balik (3) perbandingan hasil jadi menggunakan system pola Joseph dan system pola Dinamis tailor terdapat pada garis leher, letak lebar bahu, ketegakan pada kerah dan pas kemeja pada sipemakai. Disimpulkan bahwa terdapat perbandingan pada system pola Joseph dan system pola Dinamis Tailor.

**Kata kunci** - Perbandingan, Busana pria, Kemeja, Pola Joseph, Pola Dinamis Tailor.

## ABSTRACT

*This research is a research that aims to see (1) an overview of the shirt pattern of the Joseph pattern system and the Dinamyc Tailor pattern system (2) The results of making clothes using the Joseph pattern system and the Dynamis Tailor pattern system (3) Comparison of the results of making shirts between using the Joseph system and the system Dynamic Tailor pattern. This research was conducted in the Labolatory of the PKK Departemennt of FT-UNM with observation data observation techniques, documentation and questionnaires. The results of the study explain (1) The picture of the Joseph pattern system shirt is made on paper, the Dynamic Tailor pattern system (2) The making of the shirt uses the same technique as the back-seam (3) the comparison of the finished results uses the Joseph pattern system and the Tailor Dynamic pattern system is found in neckline, where the width of the shoulders, fit on the collar and fit the shirt on the wearer. It is provided that there is a comparison between the Joseph pattern system and the Tailor Dynamisc pattern system.*

*Keywords – Comparison, men’s Clothing, Shirt, Joseph Pattern, Dynamic Tailor Pattern.*

## 1. PENDAHULUAN

Busana merupakan segala sesuatu yang meliputi busana pokok dan pelengkap busana termasuk aksesories yang dikenakan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang bisa memberi keindahan, keserasian, keselarasan, keharmonisan sesuai dengan suatu kesempatan tertentu sehingga akan menciptakan keamanan kenyamanan yang enak di pandang. Model busana yang dikenakan harus sesuai dengan kesempatan, untuk pria dan wanita tentunya busananya berbeda. Busana pria bentuknya tidak terlalu banyak pilihan, biasanya busana pria menggunakan kemeja (Robiyati 2016).

Kemeja merupakan salah satu busana bagian atas untuk pria. Dalam bahasa Inggris kemeja adalah pakaian khusus yang terdiri dari kerah, lengan dan manset, serta terdapat

kancing pada belahan tengah muka. Kemeja untuk pria mempunyai bentuk kerah standar (krah dengan ban penegak), lengan baju panjang dengan manset, dan bentuk modelnya yang sangat variatif. Definisi kemeja menurut Poespo (Rosi Riski Fadillah, 2019:1) yang menyatakan bahwa kemeja merupakan pakaian dasar klasik dari segala model. Fungsi busana pria sama dengan fungsi busana pada umumnya yaitu untuk melindungi badan dari ketelanjangan sebagai wujud kesopanan (*medesty*), menghias diri (*adorument*), menunjukkan status sosial dan posisinya dimasyarakat. Fungsi lebih kompleks dijelaskan oleh Horn (1981:2) yang dikutip oleh Aisyah (2004:3) menjelaskan tentang busana dari sudut pandang psikologi bahwa fungsi busana sebagai kulit kedua adalah berfungsi melindungi, pergaulan, kepercayaan diri, keterampilan, intelegensi, karakteristik individual, sekaligus membedakan identitas jenis kelamin. adapun beberapa busana pria seperti celanan panjang, kemeja, jas, rompi. Dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan ialah kemeja (Suridah Hading, Dkk, 2016 : 1)

Semakin berkembangnya teknologi, dari teknologi manual yang sangat sederhana sampai teknologi yang paling canggih saat ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai teknik pembuatan pola yang dapat digunakan untuk membuat busana, diantaranya ialah; pola standar, pola cetak, pola draping, pola konstruksi dan pola kombinasi, pola di atas kertas dan pola di atas bahan. Pola di atas kertas adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing (Masruroh, 2014).

Pola dalam pembuatan busana adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju yang dikehendaki pada saat kain digunting. Kualitas dari suatu pola ditentukan dari beberapa aspek, diantaranya ketepatan dalam mengambil ukuran, kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, ketepatan memilih kertas pola, serta ketelitian dalam memberi tanda pada bagian-bagian pola. (Masruroh 2014)

Sistem pola Joseph adalah pola Joseph mempunyai ciri yaitu membuat pola bagian depan terlebih dahulu kemudian pola badan belakang, dengan menambahkan 4 cm pada bagian depan untuk lubang kancing. Sedangkan pola sistem Dinamis Tailor cara pembuatan pola yang dirancang sendiri oleh Dinamis Tailor dengan teknik pengerjaan membuat pola depan serta bagian belakang hanya dicitak pada pola bagian depan yang hanya dibedakan pada kerung lengan dan lingkaran leher.

Dalam penelitian ini membuat kemeja menggunakan pola sistem Joseph dan pola sistem Dinamis Tailor dengan melihat perbandingan hasil jadi kemeja tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai dari cara mengambil ukuran, dan cara pembuatan pola. Pola merupakan bagian penting dalam pembuatan sebuah busana khususnya Kemeja. Kemeja akan terlihat indah, elegan jika melekat pada badan dan nyaman dipakai. Pola sistem Joseph bisa dikatakan pola yang sangat cocok digunakan dalam pembuatan kemeja, karena selain praktis digunakan dalam pembuatan pola juga sangat mudah dipahami. Menurut observasi pola sistem Dinamis Tailor juga mudah di pahami dalam pembuatan pola. Dan ada beberapa cara pembuatan pola maupun cara pengambilan ukuran.

## **2. METODE**

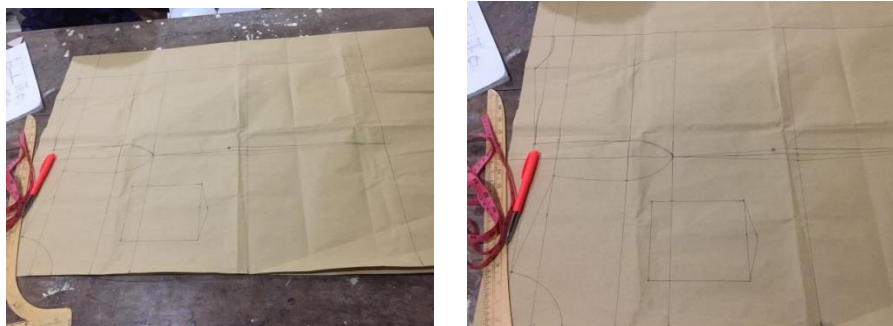
penelitian ini penelitian rekayasa yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini diawali pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk menentukan tema dan sumber ide dari busana yang akan di rancang, dokumentasi, dengan melakukan dokumentasi berupa gambar, angket dengan mengumpulkan data dari beberapa panelis, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku, skripsi dan artikel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik hasil jadi kemeja dengan menggunakan pola sistem Joseph dan pola sistem Dinamis Tailor dengan desain yang sama dan warna yang sama. Sehingga

kita dapat melihat perbedaan hasil jadi kemeja dengan menggunakan pola sistem Joseph dan Dinamis Tailor.

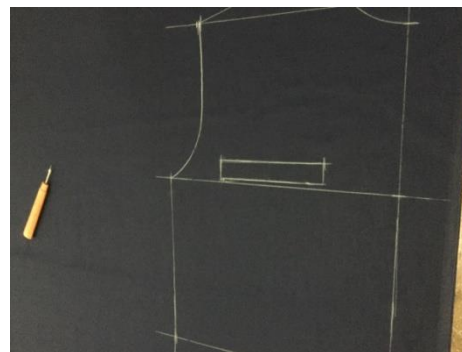
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

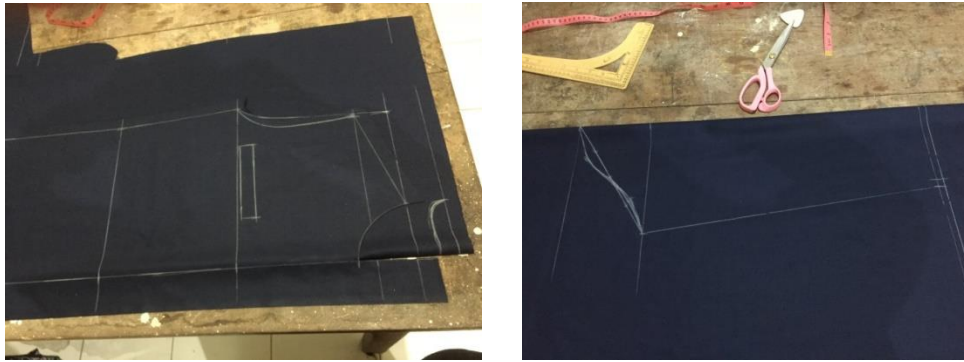
Gambaran pola kemeja system pola Joseph yang dibuat diatas kertas memiliki cara tersendiri untuk membuat pola kemeja, dalam pembuatan pola tersebut system pola Joseph mengambil ukuran rendah bahu dan rendah punggung. Pada pembuatan kerah system pola Joseph menggunakan kerah board dengan menambah 1 cm pada lingkaran leher. Dalam pembuatan pola Joseph memiliki kekuarangan karena terlalu mengambil waktu untuk membuat pola pada kertas dengan menggunakan keterangamn yang terlalu panjang membuat orang tidak mengerti dan bosan. Didalam pembuatan pola system Joseph memiliki kelebihan karena pola kertas tersebut langsung diletakkan pada kain utama. Sehingga tidak terjadi kesalahan pada pola, karena kita dapat memastikan terlebih dahulu pada pola kertas tersebut agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunting.

Pada bagian badan pola sistem Joseph menggunakan ukuran Lingkaran badan lalu dibagi 4 dan ditambah 3 cm untuk menghasilkan lingkaran badan pada pola sehingga kemeja terlihat besar pada sipemakai. Pada bagian pinggang pola system Joseph memasukkan 1 cm agar pinggang lebih terlihat. Pada bagian lingkaran leher pola system Joseph mendambah 1 cm yang mempengaruhi panjang bahu tidak pas dan terlihat jatuh sehingga panjang lengan lebih panjang dibandingkan panjang kemeja. Pola system Joseph juga menggunakan pola kerah board yang terpisah dan pada garis leher terlihat besar karna pengukurannya ditambah 1 cm, pada kerah juga kurang tegak dan terlihat besar.



Gambar 4.4  
Pembuatan pola sistem pola Joseph





Gambar 4.5  
Pembuatan pola sistem Dinamis Tailor

Berdasarkan hasil dalam proses pembuatan kemeja system pola Joseph dan system pola Dinamis Tailor dengan berbagai teknik menjahit dan langkah-langkah yang diambil diperlakukan sama karna pada penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil kemeja menggunakan system pola Joseph dan system pola Dinamis Tailor. Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan kemeja system pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor: Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan kemeja, Pembuatan pola, Menggantung bahan kemeja, Memberi tanda-tanda atau merader, Memberikan kain keras pada bagian depan kemeja untuk tempat kancing dan lubang kancing, Menjahit saku vest pada kemeja, Menjahit bagian sisi dan bahu dengan menggunakan kampuh balik, Menjahit manset dan belahan pada lengan kemeja, Memasang lengan pada kemeja, Menggantung kain utama dan kain keras untuk kerah kemeja, Memasang kerah pada kemeja, Menggantung bagian bawah kemeja dengan bentuk oval lalu dijahit kecil, Melubang kancing dan menjahit kancing pada kemeja.

Seji hasil, terlihat bahwa pada busana pria sistem pola Joseph yang memiliki kekurangan pada pembuatan bagian bahu, pada pola Joseph untuk menentukan bagian bahu berpatokan pada  $\frac{1}{2}$  panjang bahu. Dan pola sistem Joseph memiliki kekurangan pada bagian badan sehingga pola yang membuat busana tampak lebih besar, pada bagian kedudukan kerah dan garis leher kurang pas dan terlihat besar karena pada pengukuran system pola Joseph lingkaran leher ditambah 1 cm. Busana pria sistem pola Dinamis Tailor lebih efektif dan efisien. hal ini didukung oleh ukuran yang paten digunakan dalam pembuatan pola Dinamis Tailor. Letak kedudukan kerah pada lingkaran leher dan letak garis leher pada pola Dinamis Tailor pas dan tegak, pada lingkaran badan dan lingkaran pinggang sudah pas dan sesuai karna pada pembuatan kemeja system pola Dinamis Tailor memasukkan 1 cm pada lingkaran pinggang agar lebih pas dan sesuai pada tubuh sipemakai, dan pada bagian kedudukan letak lebar bahu lebih pas dan tegak karna menggunakan pengukuran lebar bahu.

Sistem pola Joseph pada letak garis bahu kurang sesuai pada bagian panjang bahu yang terlihat jatuh melewati ujung bahu pada tubuh si pemakai karna bahu melewati garis bahu sehingga menyebabkan lengan pola Joseph lebih panjang dibandingkan panjang kemeja, untuk letak garis leher dan kedudukan kerah pola Joseph kurang pas karna terlihat besar. Dan pada bagian badan dan pinggang berbentuk lurus sampai batas panjang kemeja. Sistem pola Dinamis Tailor pada letak garis bahu sudah sesuai pada tubuh sipemakai, begitu pula dengan garis sisi badan yang membentuk tubuh sipemakai, dan kedudukan kerah dan garis leher sudah pas dan tegak. Jadi sistem kedua pola tersebut memiliki perbedaan pada bagian bahu, sisi badan, garis leher dan kedudukan kerah. Hasil jadi sistem pola Joseph lebih besar dari pada pola Dinamis Tailor.

Hasil jadi kemeja dapat dilihat dibawah ini:



Gambar:4.1 Kemeja Sistem Pola Joseph



Gambar:4.2 Kemeja Sistem Pola Dinamis Tailor

Hasil akhir penelitian berupa kemeja dengan pembuatan pola yang berbeda pada kedua pola tersebut. Menggunakan kain pola, terdapat manset pada lengan dan kerah board yang sangat berbeda ketika dilihat. Selama pengerjaan busana ini kesulitan yang didapatkan hanya pada pembuatan pola karna pembuatan pola berbeda jadi mengukur kembali karena hasil yang berfokus pada perbandingan hasil kemeja pada kedua system pola.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji penelis dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan angket dari sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor pada busana pria dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Sistem pola Joseph pada busana pria dengan indikator kedudukan kerah pada lingkaran leher, letak lebar bahu, letak saku kemeja, pas lingkaran badan, lingkaran kerung lengan, letak garis leher, panjang kemeja, pas lingkaran pinggang, letak manset, kedudukan

lebar punggung, penyelesaian kemeja, penampilan secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik (82,91)%. Sistem pola Dinamis Tailor pada busana pria dengan indikator kedudukan kerah pada lingkaran leher, letak lebar bahu, letak saku kemeja, pas lingkaran badan, lingkaran kerung lengan, letak garis leher, panjang kemeja, pas lingkaran pinggang, letak manset, kedudukan lebar punggung, penyelesaian kemeja, penampilan secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik (87,39%). Perbedaan pada sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor, kekurangan pada sistem pola Joseph terletak pada bagian kerah yang terlihat besar dan lebar bahu yang terlalu lebar sehingga membuat pada busana menjadi besar dan pada bagian badan terlihat besar. Sedangkan pola sistem Dinamis Tailor kekurangan pada bagian lengan yang kurang bagus dan pada letak saku yang kurang pas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang perbedaan sistem pola Joseph dan sistem pola Dinamis Tailor pada busana pria. Bagi mahasiswa, peneliti ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yaitu dengan mengkombinasikan kedua pola tersebut sehingga menemukan sistem pola yang baru. Ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan mulai dari pengambilan ukuran, pembuatan pola hingga proses pembuatan busana agar hasil busana terlihat maksimal. Kepada rekan-rekan mahasiswa, agar mengembangkan kreatifitas dalam berkarya guna meningkatkan keterampilan dalam pembuatan kemeja untuk kedua pola memiliki perbedaan pada sistem pola Joseph masih perlu dikembangkan karena terdapat kekurangan pada bagian lebar bahu dan kerah kurang sesuai sipemakai, sedangkan pada pola Dinamis Tailor pada letak kerah, garis kerah dan lebar bahu sudah sangat sesuai pada tubuh sipemakai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Rosmiaty, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Srikandi, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hading Suraidah, Dkk. 2017. *Busana Pria*. Makassar. UNM.
- [2] Masruroh. 2014. *Komparasi hasil pembuatan kemeja menggunakan pola sistem m.h.wancik dan sistem soekarno*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. 03-2252-6803.
- [3] Ratih Poeradisastra. 2002. *Busana Pria Eksekutif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [4] Rosi Rizki Fadillah. 2019. *Kesesuaian pola kemeja pria sistem aldrich terhadap pria bertubuh ideal indonesia*. Jurnal Univeritas Negeri Padang. 08-2301-5925.
- [5] Rosmiaty, Srikandi. 2017. *Analisis pola celana sistem soekarno dan sistem joseph dalam pembuaan pola busana pria*. Seminar nasional LP2M. UNM.
- [6] Robiyati. 2016. *Perbedaan Hasil Jas Pria Dengan Menggunakan Pola Sistem M.H Wancik Dan Pola Sisem Winifred Aldrich*. Semarang : UNNES